

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONINCON*
(*CONSTRUCTIVISME, INTEGRATIF, AND CONTEXTUAL*)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA**

SKRIPSI



**MUCHAMMAD MUARIEF
NIM. 2281050009**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON
2026M / 1447H**

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONINCON*
(*CONSTRUCTIVISME, INTEGRATIF, AND CONTEXTUAL*)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Matematika

UINSSC

MUCHAMMAD MUARIEF

NIM. 2281050009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON
2026M / 1447H

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONINCON (CONSTRUCTIVISME, INTEGRATIF, AND CONTEXTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran CONINCON, mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa setelah penerapannya, serta membuktikan ada tidaknya pengaruh signifikan model pembelajaran CONINCON terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Model pembelajaran CONINCON (*Constructivisme, Integratif, and Contextual*) dikembangkan oleh Saminanto et al. (2018) sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan, yaitu konstruktivisme, integratif, dan kontekstual, yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *post-test only control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 64 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sumber, Kabupaten Cirebon, yang dibagi menjadi kelas eksperimen (VIII-E) dan kelas kontrol (VIII-A), masing-masing berjumlah 32 siswa, dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model CONINCON yang mencakup lima fase, yaitu orientasi konstruk, konstruk, integratif, kontekstual, dan refleksi pada materi relasi dan fungsi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian terdiri dari angket respons siswa (35 pernyataan skala Likert), tes uraian kemampuan berpikir kritis matematis (10 soal) berdasarkan indikator Facione (2015) yang meliputi interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, dan eksplanasi, serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang memuat 21 butir kegiatan berdasarkan lima fase model CONINCON dengan skala penilaian 1–4. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran selama tujuh pertemuan menunjukkan persentase keterlaksanaan berkisar antara 88,10% hingga 95,24% dengan rata-rata 91,67%, seluruhnya dalam kategori Sangat Baik. Tingginya persentase keterlaksanaan ini mengonfirmasi bahwa perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis matematis antara kedua kelas merupakan dampak nyata dari penerapan model CONINCON yang berjalan secara sistematis dan konsisten, bukan disebabkan oleh faktor lain di luar proses pembelajaran. Selain data keterlaksanaan pembelajaran, penelitian ini juga mengukur respons siswa terhadap penerapan model CONINCON melalui angket yang diberikan di akhir seluruh pertemuan. Hasil analisis angket respons siswa menggunakan kriteria kategorisasi menurut Widoyoko (2016) dengan nilai rerata ideal (M_i) = 60 dan simpangan baku ideal (S_{bi}) = 13,33, diperoleh kriteria: skor $\bar{x} \geq 84$ dikategorikan Sangat Baik, skor antara $68 < \bar{x} \leq 84$ dikategorikan Baik, skor antara $52 < \bar{x} \leq 68$ dikategorikan Cukup, skor antara $40 < \bar{x} \leq 52$ dikategorikan Kurang, dan skor $\bar{x} \leq 40$ dikategorikan Sangat Kurang. Berdasarkan kriteria tersebut, rata-rata skor kumulatif respons siswa sebesar 70 berada pada kategori Baik. Dari kelima indikator yang diukur, indikator minat memperoleh rata-rata skor tertinggi sebesar (73), diikuti motivasi (70), kepuasan (69), penilaian (69), dan tanggapan umum (68) sebagai satu-satunya indikator berkategori Cukup. Capaian indikator motivasi dan tanggapan umum

yang relatif lebih rendah disebabkan oleh belum terbiasanya siswa berpindah dari pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran aktif, serta fase integratif yang merupakan pengalaman baru bagi siswa dalam mengaitkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain sehingga sempat menimbulkan kebingungan dan menurunkan semangat belajar sebagian siswa. Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis kelas eksperimen mencapai 75,34, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 64,75. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Sumber ditetapkan sebesar 75, sehingga rata-rata kelas eksperimen telah melampaui KKM meskipun dengan selisih yang tipis, sedangkan rata-rata kelas kontrol masih berada di bawah KKM. Kondisi kedua kelas yang belum mencapai nilai maksimal disebabkan oleh perbedaan karakteristik internal siswa seperti gaya kognitif dan tingkat kepercayaan diri yang bervariasi antar individu, sehingga respons setiap siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya tidak seragam meskipun model pembelajaran yang diterima sama. Kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol pada empat dari lima indikator, yaitu interpretasi ($82,81 > 75,00$), analisis ($76,56 > 71,88$), evaluasi ($75,94 > 65,63$), dan inferensi ($67,19 > 51,56$). Ketiga indikator pertama, yaitu interpretasi, analisis, dan evaluasi, secara berturut-turut dikembangkan melalui fase orientasi konstruk, fase konstruk, dan fase integratif yang mendorong siswa aktif mengkaji, menelaah, dan menilai informasi secara mendalam. Adapun indikator inferensi belum mencapai nilai optimal karena kemampuan ini merupakan proses kognitif yang paling dipengaruhi oleh gaya kognitif masing-masing siswa, di mana variasi gaya kognitif *field-dependent* dan *field-independent* di kelas eksperimen turut memengaruhi capaian rata-ratanya. Indikator eksplanasi tidak termasuk dalam daftar keunggulan kelas eksperimen karena pada indikator ini kelas kontrol justru lebih unggul ($80,94 > 74,06$), yang disebabkan oleh karakteristik pembelajaran konvensional yang secara intensif melatih siswa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara prosedural melalui latihan berulang, sementara model CONINCON lebih memprioritaskan pemahaman konseptual mendalam sehingga aspek eksplanasi prosedural kurang terlatih secara eksplisit. Indikator eksplanasi tetap diukur dan dilaporkan secara lengkap dalam penelitian ini. Hasil uji independent sample t-test (*Equal Variances Not Assumed*) menunjukkan nilai signifikansi 0,005 ($p \leq 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran CONINCON terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah literatur pendidikan matematika yang belum mengkaji pengaruh model CONINCON secara spesifik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Kata kunci: Berpikir Kritis Matematis, Model Pembelajaran CONINCON, Konstruktivisme, Pembelajaran Integratif, Pembelajaran Kontekstual

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLYING THE CONINCON LEARNING MODEL (CONSTRUCTIVISM, INTEGRATIF, AND CONTEXTUAL) ON STUDENTS' MATHEMATICAL CRITICAL THINKING ABILITY

This study aims to determine students' responses to the implementation of the CONINCON learning model, measure students' mathematical critical thinking skills after its implementation, and prove whether there is a significant effect of the CONINCON learning model on students' mathematical critical thinking skills. The CONINCON learning model (Constructivism, Integrative, and Contextual) was developed by Saminanto et al. (2018) as a learning model that integrates constructivism, integrative, and contextual approaches, designed to create an active, meaningful, and relevant learning process for students' lives. The method used is a quasi-experiment with a post-test only control group design. The research sample consisted of 64 eighth-grade students of SMP Negeri 2 Sumber, Cirebon Regency, divided into an experimental class (VIII-E) and a control class (VIII-A), each consisting of 32 students, selected through cluster random sampling. The experimental class received learning through the CONINCON model, which includes five phases: construction orientation, construction, integrative, contextual, and reflection on the material of relations and functions, while the control class used conventional learning models. The research instruments consisted of a student response questionnaire (35 Likert-scale statements), an essay test of mathematical critical thinking skills (10 questions) based on Facione's (2015) indicators, which include interpretation, analysis, inference, evaluation, and explanation, as well as a learning implementation observation sheet containing 21 activity items based on the five phases of the CONINCON model with a rating scale of 1–4. The results of the learning implementation observation over seven meetings showed implementation percentages ranging from 88.10% to 95.24% with an average of 91.67%, all in the Very Good category. The high percentage of implementation confirms that the difference in mathematical critical thinking ability outcomes between the two classes is a real impact of the systematic and consistent application of the CONINCON model, not caused by other factors outside the learning process. In addition to the learning implementation data, this study also measured students' responses to the application of the CONINCON model through a questionnaire given at the end of all meetings. The results of the analysis of student response questionnaires using categorization criteria according to Widoyoko (2016) with an ideal average value (M_i) = 60 and ideal standard deviation (S_{bi}) = 13.33, obtained the criteria: score $\bar{x} \geq 84$ categorized as Very Good, score between $68 < \bar{x} \leq 84$ categorized as Good, score between $52 < \bar{x} \leq 68$ categorized as Fair, score between $40 < \bar{x} \leq 52$ categorized as Poor, and score $\bar{x} \leq 40$ categorized as Very Poor. Based on these criteria, the average cumulative score of student responses of 70 falls into the Good category. Of the five indicators measured, the interest indicator received the highest average score of (73), followed by motivation (70), satisfaction (69), assessment (69), and general response (68) as the only indicator in the Sufficient category. The relatively lower achievement of the motivation and general response indicators is due to students

not yet being accustomed to shifting from a conventional, teacher-centered learning pattern to active learning, as well as the integrative phase being a new experience for students in linking mathematical concepts with other disciplines, which caused some confusion and lowered the learning enthusiasm of some students. The average mathematical critical thinking ability score of the experimental class reached 75.34, higher than the control class, which obtained an average of 64.75. Meanwhile, the Minimum Competency Criteria (KKM) for the mathematics subject at SMP Negeri 2 Sumber is set at 75, so the average of the experimental class has surpassed the KKM, albeit by a small margin, whereas the average of the control class is still below the KKM. The condition of both classes not reaching the maximum score is due to differences in students' internal characteristics, such as cognitive styles and levels of self-confidence, which vary among individuals, so each student's response in developing critical thinking skills is not uniform even though they received the same learning model. The experimental class outperformed the control class in four out of five indicators, namely interpretation ($82.81 > 75.00$), analysis ($76.56 > 71.88$), evaluation ($75.94 > 65.63$), and inference ($67.19 > 51.56$). The first three indicators, namely interpretation, analysis, and evaluation, were respectively developed through the constructive orientation phase, the constructive phase, and the integrative phase, which encouraged students to actively examine, review, and assess information in depth. As for the inference indicator, it has not reached an optimal score because this ability is the cognitive process most influenced by each student's cognitive style, where the variation of field-dependent and field-independent cognitive styles in the experimental class also affected the average achievement. The explanation indicator is not included in the list of advantages of the experimental class because in this indicator the control class actually outperforms ($80.94 > 74.06$), which is caused by the characteristics of conventional learning that intensively train students to explain the procedural steps of problem-solving through repeated practice, while the CONINCON model prioritizes deep conceptual understanding so that the procedural explanation aspect is less explicitly trained. The explanation indicator is still measured and reported completely in this study. The results of the independent sample t-test (Equal Variances Not Assumed) show a significance value of 0.005 ($p \leq 0.05$), which means there is a significant effect of applying the CONINCON learning model on students' mathematical critical thinking skills. This research contributes to filling the gap in mathematics education literature that has not specifically examined the effect of the CONINCON model on mathematical critical thinking skills, as well as providing practical guidance for teachers in choosing learning models that encourage students' mathematical critical thinking skills.

Keywords: Mathematical Critical Thinking, CONINCON Learning Model, Constructivism, Integratif Learning, Contextual Learning

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONINCON*
(*CONSTRUCTIVISME, INTEGRATIF, AND CONTEXTUAL*)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA**



**MUCHAMMAD MUARIEF
NIM. 2281050009**

UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NUR JALAN CIREBON**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Nurma Izzati, M.Pd.
NIP. 19841223 201101 2 011



Dr. Saluk, S.Si., M.Kom.
NIP. 19780525 201101 1 006

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Ketua Jurusan Tadris Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

Nama : Muchammad Muarief

NIM : 2281050009.

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *CONINCON*
(*Constructivisme, Integratif, and Contextual*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

Kami bersepakat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan. Atas pertimbangan dan kebijakannya, kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Cirebon, Mei 2026

Pembimbing II



Nurma Izzati, M.Pd.
NIP. 19841223 201101 2 011



Dr. Saluky, S.Si., M.Kom.
NIP. 19780525 201101 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muchammad Muarief

NIM : 2281050009

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Matematika

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *CONINCON*
(*Constructivisme, Integratif, and Contextual*) Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI

Cirebon, 06 Maret 2026
Pembuat Pernyataan,

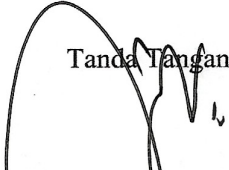
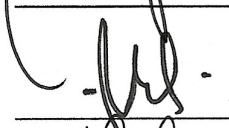
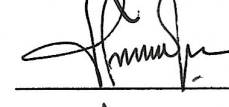
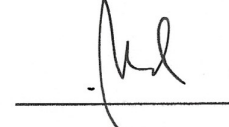


Muarief
Muchammad Muarief
NIM. 2281050009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CONINCON (Constructivisme, Integratif, and Contextual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa** ” oleh Muchammad Muarief NIM. 2281050009 telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 22 April 2026 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Arif Abdul Haqq, S.Si., M.Pd.</u> NIP. 19871216 201503 1 004	<u>06 - 05 - 2026</u>	
Sekretaris Jurusan <u>Dr.Hj. Indah Nursuprianah, M.Si.</u> NIP. 19750402 200604 2 001	<u>06 - 05 - 2026</u>	
Penguji I <u>Sirojudin Wahid, M.Pd.</u> NIP. 19900617 202321 1021	<u>28 - 04 - 2026</u>	
Penguji II <u>Dr.Hj. Indah Nursuprianah, M.Si.</u> NIP. 19750402 200604 2 001	<u>28 - 04 - 2026</u>	
Pembimbing I <u>Nurma Izzati, M.Pd.</u> NIP. 19841223 201101 2 011	<u>28 - 04 - 2026</u>	
Pembimbing II <u>Dr. Saluky, S.Si., M.Kom.</u> NIP. 19780525 201101 1 006	<u>04 - 05 - 2026</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Saifuddin, M.Ag.

NIP. 19720107 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, kehendak, kekuatan, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *CONINCON* (*Constructivisme, Integratif, and Contextual*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC). Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Saifuddin, M. Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Arif Abdul Haqq, S.Si. M.Pd., Ketua Jurusan Tadris Matematika.
4. Dr. Hj. Indah Nursuprianah, M.Si., Sekretaris Jurusan Tadris Matematika.
5. Nurma Izzati, M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Saluky, S.Si., M.Kom., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, bantuan dan kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, khususnya dosen Tadris Matematika yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis sehingga penulis mempunyai masa depan dan wawasan yang lebih dalam.

8. Segenap keluarga besar khususnya kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan yang tidak ternilai dan terbatas kepada penulis.
9. Segenap teman-teman yang sudah mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Segenap pihak sekolah dan siswa-siswi yang sudah mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Cirebon, 01 Mei 2026
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Bab I Pendahuluan.....	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Perumusan Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Batasan Masalah	7
1.2.3. Rumusan Masalah	7
1. 3. Tujuan Penelitian.....	7
1. 4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
Bab II Telaah Pustaka	10
2. 1. Kajian Teori.....	10
2.1.1. Model Pembelajaran CONINCON	10
2.1.2. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	21
2.1.3. Kerangka Teoritis.....	30
2. 2. Kajian Penelitian Relevan Terdahulu	32
2. 3. Kerangka Berpikir.....	35
2. 4. Hipotesis Penelitian	37
Bab III Metode Penelitian.....	38
3. 1. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.1.1. Tempat Penelitian.....	38
3.1.2. Waktu Penelitian	38
3. 2. Metode dan Desain Penelitian	39

3.2.1.	Metode Penelitian.....	39
3.2.2.	Desain Penelitian.....	39
3. 3.	Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1.	Populasi	40
3.3.2.	Sampel	40
3. 4.	Variabel Penelitian.....	41
3.4.1.	Variabel Bebas	41
3.4.2.	Variabel Terikat	41
3. 5.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
3.5.1.	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	42
3. 6.	Uji Coba Instrumen.....	45
3.6.1.	Uji Validitas.....	46
3.6.2.	Uji Reliabilitas	47
3.6.3.	Uji Daya Beda.....	49
3.6.4.	Taraf Kesukaran.....	50
3. 7.	Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1.	Uji Prasyarat	53
3.7.2.	Uji Hipotesis	55
Bab IV	Hasil dan Pembahasan.....	57
4. 1.	Deskripsi Hasil Penelitian	57
4.1.1.	Deskripsi Data Angket Respons Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran CONINCON	57
4.1.2.	Deskripsi Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	65
4.1.3.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CONINCON terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	74
4. 2.	Pembahasan	79
4.2.1.	Respons Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran CONINCON	80
4.2.2.	Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	90

4.2.3.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CONINCON terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	94
4. 3.	Keterbatasan Penelitian	98
Bab V	Kesimpulan	100
5. 1.	Simpulan	100
5. 2.	Saran	101
Daftar Pustaka		102



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1	Langkah-langkah Model Pembelajaran CONINCON 18
Tabel 2. 2	Penelitian Relevan Terdahulu..... 34
Tabel 3. 1	Desain <i>Post-Test Only Control Group Design</i> 39
Tabel 3. 2	Populasi Siswa..... 40
Tabel 3. 3	Jumlah Sampel..... 40
Tabel 3. 4	Skala Likert 42
Tabel 3. 5	Interval Skor Kategori Angket 43
Tabel 3. 6	Pedoman Kategorisasi Angket Respon Siswa..... 43
Tabel 3. 7	Kisi-kisi Angket Respons Siswa..... 44
Tabel 3. 8	Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis 45
Tabel 3. 9	Hasil Uji Validitas 47
Tabel 3. 10	Interval Reliabilitas..... 48
Tabel 3. 11	Hasil Uji Reliabilitas..... 48
Tabel 3. 12	Kategori Uji Daya Beda..... 49
Tabel 3. 13	Hasil Uji Daya Beda 50
Tabel 3. 14	Interval Tingkat Kesukaran 51
Tabel 3. 15	Hasil Uji Tingkat Kesukaran 51
Tabel 3. 16	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba..... 52
Tabel 3. 17	Kategori Pencapaian 53
Tabel 4. 1	Skor Angket Respons Siswa..... 58
Tabel 4. 2	Respons Siswa Indikator 1: Minat..... 59
Tabel 4. 3	Respons Siswa Indikator 2: Motivasi 60
Tabel 4. 4	Respons Siswa Indikator 3: Kepuasan 61
Tabel 4. 5	Respons Siswa Indikator 4: Penilaian..... 62
Tabel 4. 6	Respons Siswa Indikator 5: Tanggapan 63
Tabel 4. 7	Rekapitulasi Skor Rata-rata Respons Siswa..... 64
Tabel 4. 8	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa 66
Tabel 4. 9	Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Matematis..... 67
Tabel 4. 10	Indikator Interpretasi..... 69

Tabel 4. 11	Indikator Analisis.....	70
Tabel 4. 12	Indikator Evaluasi.....	70
Tabel 4. 13	Indikator Inferensi.....	71
Tabel 4. 14	Indikator Eksplanasi.....	72
Tabel 4. 15	Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran	74
Tabel 4. 16	Hasil Uji Homogenitas.....	78
Tabel 4. 17	Hasil Uji Independent Sampel T-test.....	78



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	32
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4. 1 Grafik Penyebaran Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	68
Gambar 4. 2 Diagram Rata-rata Skor Kemampuan Berpikir Kritis	73
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas	76
Gambar 4. 4 Q-Q Plot Kelas Eksperimen	76
Gambar 4. 5 Q-Q Plot Kelas Kontrol.....	77
Gambar 4. 6 Diagram Batang Interval Skor Angket Respons Siswa	81
Gambar 4. 7 Fase Orientasi Konstruk.....	85
Gambar 4. 8 Fase Konstruk.....	86
Gambar 4. 9 Fase Integratif.....	87
Gambar 4. 10 Fase Kontekstual.....	88
Gambar 4. 11 Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi	89
Gambar 4. 12 Fase Refleksi	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Literatur Review	114
Lampiran 2	Perangkat Pembelajaran	122
Lampiran 3	Data Persetujuan Instrumen dan Hasil Uji Coba	311
Lampiran 4	Data Hasil Penelitian.....	383
Lampiran 5	Administrasi.....	387



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON